



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No.3, Tahun 2024, pp 690-695  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Strategi Aman Bertransaksi Digital: Mengedukasi Generasi Milenial Di Era Digital (PKM Desa Medan Krio Kabupaten Deli Serang)**

**Lukman Hakim Siregar<sup>1\*</sup>, Teuku Fahmi<sup>2</sup>, Ilham Ramadhan Nasution<sup>3</sup>,  
Facrul Rozi<sup>4</sup>, Muhammad Taufik Harahap<sup>5</sup>, Teguh Dwi Putra<sup>6</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dharmawangsa<sup>1,3,4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Dharmawangsa<sup>5</sup>

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Dharmawangsa<sup>2,6</sup>

Email: lukman.fe@dharmawangsa.ac.id<sup>1\*</sup>, teukufahmi@dharmawangsa.ac.id<sup>2</sup>,  
ilham.nst@dharmawangsa.ac.id<sup>3</sup>, facrulrozi@dharmawangsa.ac.id<sup>4</sup>,  
atharahap7573@dharmawangsa.ac.id<sup>5</sup>, teguh@dharmawangsa.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Kegiatan ini menyoroti pentingnya edukasi tentang keamanan digital bagi generasi milenial di era digital. Generasi milenial merupakan pengguna utama layanan transaksi digital seperti e-commerce, pembayaran tagihan, dan transfer uang, namun mereka seringkali kurang memahami risiko keamanan yang ada. Studi ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan survei pendahuluan, workshop, seminar, dan pendampingan praktis, dengan peserta dari kalangan pemuda desa dan pelaku UMKM di Desa Medan Krio, Kabupaten Deli Serdang. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun banyak yang menggunakan transaksi digital, banyak juga yang tidak menyadari ancaman seperti phishing, malware, dan penipuan online. Metode edukasi yang interaktif dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai keamanan digital. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara berbagai pihak untuk meningkatkan literasi keamanan digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi berkelanjutan dan kolaborasi berbagai pihak sangat penting untuk melindungi generasi milenial dari risiko kejahatan siber dan memastikan mereka dapat bertransaksi digital dengan aman.

**Kata Kunci:** *Keamanan digital, Generasi milenial, Transaksi digital, Edukasi keamanan, Literasi digital.*

### **Abstract**

The event highlights the importance of education on digital security for millennials in the digital age. Millennials are major users of digital transaction services such as e-commerce, bill payments, and money transfers, but they often lack an understanding of the security risks. The study was conducted through community service activities involving preliminary surveys, workshops, seminars, and practical support, with participants from the youth of the village and UMKM perpetrators in the village of Krio Medan, Deli Serdang district. The results show that while many are using digital transactions, many are also unaware of threats such as phishing, malware, and online fraud. Interactive and practical educational methods have proven to be effective in increasing participants' understanding and awareness of digital security. In addition, this activity also demonstrates the importance of cooperation between the various parties to enhance digital security literacy. The research concludes that sustainable education and cross-party collaboration are vital to protecting the millennial generation from the risk of cybercrime and ensuring that they can transact digitally safely.

**Keywords:** *Digital Security, Millennials, Digital Transactions, Security Education, Digital Literacy.*

Copyright: Lukman Hakim Siregar, Teuku Fahmi, Ilham Ramadhan Nasution,  
Facrul Rozi, Muhammad Taufik Harahap, Teguh Dwi Putra

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara bertransaksi. Generasi milenial, sebagai digital natives, menjadi kelompok yang paling banyak terlibat dalam transaksi digital. Kemudahan akses terhadap internet dan berbagai platform digital membuat mereka menjadi pengguna utama layanan transaksi digital. Namun, kurangnya pengetahuan tentang keamanan digital dapat menempatkan mereka pada risiko penipuan dan kejahatan siber (Raharjo & Winarko, 2021). Oleh karena itu, pemahaman atas keamanan dalam bertransaksi digital memerlukan perhatian khusus dari banyak pihak.

Di era digital yang semakin maju ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi milenial. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, tumbuh dalam era yang menyaksikan perkembangan pesat internet dan teknologi digital. Mereka dikenal sebagai kelompok yang sangat terhubung dengan dunia digital, menggunakan berbagai perangkat dan platform untuk berbagai kebutuhan, mulai dari komunikasi, hiburan, hingga transaksi finansial (Kuncoro & Andrianto, 2022).

Transaksi digital, yang meliputi kegiatan seperti belanja online, pembayaran tagihan, transfer uang, dan investasi digital, menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Menurut data dari We Are Social dan Hootsuite (2023), lebih dari 70% pengguna internet di Indonesia melakukan transaksi digital secara rutin. Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan keamanan dan privasi.

Keamanan transaksi digital merupakan isu krusial yang perlu mendapat perhatian serius di era modern (Hermawan dan Setiawan, 2023). Generasi milenial, meskipun sangat paham teknologi, sering kali kurang memperhatikan aspek keamanan dalam penggunaan layanan digital (Nugroho, 2022). Penelitian dari Cybersecurity Ventures (2022) menunjukkan bahwa generasi milenial adalah salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kejahatan siber, seperti phishing (Zulqadri et al., 2022), malware, penipuan online dan pencurian identitas keamanan transaksi online (Hermawan dan Setiawan, 2023); (Putri, 2021). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang praktik keamanan digital yang baik, serta kecenderungan untuk mengabaikan langkah-langkah pengamanan demi kenyamanan.

Kejahatan siber tidak hanya mengancam keamanan finansial tetapi juga integritas data pribadi. Insiden kebocoran data yang sering terjadi telah menunjukkan betapa pentingnya menjaga keamanan informasi dalam setiap transaksi digital. Oleh karena itu, edukasi tentang strategi aman bertransaksi digital menjadi semakin penting untuk memastikan generasi milenial dapat bertransaksi dengan aman dan terlindungi dari berbagai ancaman siber. Rizal et al. (2022) membahas upaya pendidikan perlindungan hukum bagi konsumen dalam transaksi jual beli elektronik. Penelitian ini menyoroti perlunya perlindungan hukum yang komprehensif untuk mengantisipasi perkembangan cepat teknologi informasi dan komunikasi, terutama di sektor e-commerce. Pendidikan perlindungan hukum dilakukan melalui pendekatan preventif, represif, protektif, solusi, dan alternatif melalui penyelesaian sengketa (Rizal et al., 2022).

Mengacu pada penelitian di atas, jelas bahwa edukasi mengenai strategi aman bertransaksi digital sangatlah penting, terutama bagi generasi milenial yang menjadi pengguna utama layanan digital. Keamanan digital bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan penyedia layanan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi dan keamanan transaksi digital dapat memainkan peran penting dalam melindungi generasi milenial dari risiko kejahatan siber dan memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi digital dengan aman dan efektif.

Melalui program edukasi dan pendampingan, generasi milenial dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri mereka dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keamanan transaksi digital, tetapi juga memberikan rasa percaya diri bagi generasi milenial dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

## **METODE**

Kegiatan ini berfokus pada objek kegiatan yaitu kelompok pemuda/pemudi desa yang aktif dalam kegiatan sosial media dan beberapa pelaku UMKM di desa Medan Krio Kabupaten Deli Serdang dengan fokus UMKMinya berupa usaha kuliner. Untuk mencapai tujuan kegiatan ini, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada partisipasi aktif dari generasi milenial. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi menyeluruh mengenai strategi aman bertransaksi digital. Metode yang digunakan melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu survei pendahuluan, workshop dan seminar,

pendampingan praktis, serta evaluasi dan umpan balik. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Berikut adalah langkah-langkah detail dari setiap tahapan:

### 1. Survei Pendahuluan

Langkah-langkah:

- a) Penyusunan Kuesioner: Kuesioner disusun dengan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan kebiasaan generasi milenial dalam bertransaksi digital. Pertanyaan mencakup topik-topik seperti frekuensi penggunaan layanan transaksi digital, jenis layanan yang digunakan, serta pengetahuan tentang keamanan digital.
- b) Distribusi Kuesioner: Kuesioner didistribusikan secara online melalui platform seperti Google Forms, serta media sosial yang populer di kalangan milenial untuk mencapai responden yang lebih luas.
- c) Analisis Data: Data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan kesenjangan pengetahuan terkait keamanan transaksi digital di kalangan generasi milenial.

### 2. Sosialisasi

a) Langkah-langkah:

- b) Persiapan Materi: Materi edukasi disusun oleh tim ahli keamanan digital dan mencakup topik-topik seperti pengenalan ancaman siber (phishing, malware, penipuan online), cara mengamankan akun (penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor), dan penggunaan aplikasi keuangan yang aman.
- c) Pelaksanaan Sesi: Sosialisasi diadakan secara langsung (tatap muka). Setiap sesi terdiri dari presentasi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab.
- d) Penggunaan Studi Kasus: Studi kasus nyata digunakan untuk membantu peserta memahami situasi yang dapat dihadapi dalam dunia nyata dan bagaimana menerapkan strategi aman bertransaksi digital.

### 3. Pendampingan Praktis

Langkah-langkah:

- a) Demonstrasi Langsung: Sesi demonstrasi langsung diadakan untuk menunjukkan langkah-langkah praktis dalam melakukan transaksi digital yang aman, seperti cara memeriksa keaslian situs web, mengenali tanda-tanda phishing, dan mengamankan perangkat dari malware.
- b) Bimbingan Individu: Peserta diberikan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan individu atau dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari dengan bimbingan dari para ahli.
- c) Penyediaan Sumber Daya: Panduan tertulis, video tutorial, dan sumber daya lainnya disediakan untuk membantu peserta menerapkan praktik keamanan digital dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Evaluasi dan Umpan Balik

Langkah-langkah:

- a) Kuesioner Akhir: Setelah sosialisasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi yang dirancang untuk menilai pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dan perubahan perilaku yang mungkin terjadi.
- b) Diskusi Terbuka: Sesi diskusi terbuka diadakan untuk mendengarkan umpan balik dari peserta mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan strategi aman bertransaksi digital.
- c) Analisis dan Pelaporan: Data dari kuesioner akhir dan diskusi terbuka dianalisis untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini kemudian disusun dalam bentuk laporan yang akan digunakan sebagai acuan untuk kegiatan serupa di masa depan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan terfokus pada keterlibatan aktif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi dan praktik keamanan digital di kalangan generasi milenial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 23 Maret 2024 tepatnya hari Sabtu yang dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai selesai di balai pertemuan Desa Medan Krio,

Copyright: Lukman Hakim Siregar, Teuku Fahmi, Ilham Ramadhan Nasution,  
Facrul Rozi, Muhammad Taufik Harahap, Teguh Dwi Putra

Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Objek kegiatan ini adalah kelompok pemuda/pemudi desa yang aktif dalam kegiatan sosial media dan beberapa pelaku UMKM di desa Medan Krio Kabupaten Deli Serdang dengan fokus UMKMnya berupa usaha kuliner. Pemilihan objek kegiatan ini berdasarkan pada aktifitas mitra yang lebih sering menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam mendukung aktifitas usaha yang mereka lakukan.

Survei kuesioner pendahuluan menunjukkan bahwa banyak generasi milenial yang belum sepenuhnya memahami risiko dan strategi aman bertransaksi digital. Dari kuesioner tersebut, terungkap bahwa meskipun sebagian besar peserta aktif menggunakan layanan transaksi digital, seperti e-commerce dan perbankan online, banyak di antara mereka yang belum menyadari ancaman siber seperti phishing, malware, dan penipuan online. Mereka juga menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah dasar untuk melindungi akun dan data pribadi mereka.

Sosialisasi yang diadakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya keamanan digital. Berdasarkan foto yang diberikan, terlihat antusiasme dan partisipasi aktif dari para peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini dihadiri oleh sejumlah besar peserta yang menunjukkan minat besar terhadap topik yang dibahas. Pembicara yang kompeten memberikan materi dengan jelas dan interaktif, menggunakan presentasi visual yang menarik untuk membantu peserta memahami konsep-konsep yang kompleks.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi**

### **Hasil Kegiatan Pengabdian**

Setelah kegiatan dilakukan maka mitra kegiatan yang merupakan kaum milenial mengalami beberapa penambahan atas penggunaan transaksi digital yang sering mereka lakukan antara lain:

- a) Peningkatan Kesadaran: Peserta yang awalnya tidak menyadari berbagai ancaman siber, setelah mengikuti kegiatan ini, mampu mengidentifikasi langkah-langkah konkret untuk melindungi diri mereka saat bertransaksi digital. Mereka menjadi lebih waspada terhadap email dan pesan mencurigakan yang bisa menjadi upaya phishing.
- b) Pengetahuan Praktis: Melalui demonstrasi langsung dan panduan praktis, peserta belajar cara memeriksa keaslian situs web, mengenali tanda-tanda phishing, dan mengamankan perangkat mereka dari malware. Sesi demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat materi yang disampaikan.
- c) Interaksi dan Diskusi: Sesi diskusi dan tanya jawab berjalan dengan baik, di mana peserta aktif bertanya dan berbagi pengalaman mereka sendiri terkait transaksi digital. Ini menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan kepedulian mereka terhadap keamanan digital.
- d) Umpan Balik Positif: Dari kuesioner evaluasi yang diisi oleh peserta setelah kegiatan, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melakukan transaksi digital dengan aman. Mereka juga menghargai metode pengajaran yang interaktif dan praktis.

### **Pembahasan**

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang keamanan digital sangat dibutuhkan oleh generasi milenial. Meskipun mereka merupakan pengguna aktif teknologi, banyak

di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dari ancaman siber. Kesadaran tentang pentingnya keamanan digital masih rendah, yang mengakibatkan tingginya risiko terkena kejahatan siber.

Sosialisasi yang dilakukan berhasil menjawab kebutuhan ini dengan cara yang efektif. Metode interaktif dan praktis terbukti lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Misalnya, dalam kegiatan ini, para peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi serangan siber. Ini membantu peserta untuk memahami dan mengingatk langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk melindungi diri mereka.

Diskusi terbuka memungkinkan peserta untuk mendapatkan jawaban langsung atas pertanyaan dan kekhawatiran mereka, serta belajar dari pengalaman sesama peserta. Pendekatan ini memperkaya wawasan peserta karena mereka dapat melihat berbagai perspektif dan solusi yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Peserta juga lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dalam praktik keamanan digital mereka sendiri dan menemukan cara untuk memperbaikinya.

Selain itu, penggunaan studi kasus nyata membantu mengkonkretkan teori yang diajarkan. Misalnya, peserta diajak untuk menganalisis insiden kebocoran data yang pernah terjadi dan memikirkan langkah-langkah pencegahan yang seharusnya diambil. Hal ini tidak hanya membuat materi lebih relevan tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis dan kritis peserta.

### **Tantangan dan Rekomendasi**

Meskipun kegiatan ini sukses, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas di masa depan. Pertama, penyampaian materi perlu terus diperbarui untuk mengikuti perkembangan teknologi dan metode kejahatan siber yang terus berubah. Ancaman baru terus bermunculan, sehingga edukasi keamanan digital harus dinamis dan adaptif.

Kedua, jangkauan kegiatan perlu diperluas agar lebih banyak generasi milenial dapat terpapar informasi penting ini. Ini bisa dicapai dengan mengadakan lebih banyak sesi di berbagai lokasi dan melalui platform online yang lebih interaktif. Menggunakan media sosial dan platform video streaming untuk menyebarkan materi edukasi juga bisa menjadi strategi efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Ketiga, perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak seperti institusi pendidikan, perusahaan teknologi, dan komunitas online untuk memperkuat pesan dan meningkatkan dampak dari kegiatan edukasi. Melibatkan tokoh-tokoh yang dihormati dalam komunitas digital juga dapat membantu menarik lebih banyak peserta dan meningkatkan kredibilitas program.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Strategi Aman Bertransaksi Digital" menunjukkan bahwa edukasi tentang keamanan digital sangat dibutuhkan oleh generasi milenial. Meskipun mereka merupakan pengguna aktif teknologi, hasil survei wawancara pendahuluan mengungkapkan bahwa banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dari ancaman siber.

Sosialisasi yang diadakan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya keamanan digital. Metode interaktif dan praktis yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil menarik minat peserta dan memberikan pengetahuan yang relevan dan mudah dipahami. Diskusi terbuka dan studi kasus nyata membantu peserta untuk lebih mengerti dan mengaplikasikan langkah-langkah konkret untuk melindungi diri mereka saat bertransaksi digital.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan metode pengajaran yang tepat, generasi milenial dapat lebih memahami risiko dan strategi aman bertransaksi digital. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, kegiatan edukasi semacam ini perlu diperbarui secara berkala, diperluas cakupannya, dan dilakukan secara berkelanjutan. Kolaborasi dengan berbagai pihak juga penting untuk memperkuat pesan dan meningkatkan jangkauan edukasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keamanan digital di kalangan generasi milenial, memungkinkan mereka untuk bertransaksi digital dengan lebih aman dan percaya diri. Melalui pendekatan edukasi yang terus berkembang dan adaptif terhadap perubahan teknologi, generasi milenial dapat lebih siap menghadapi berbagai ancaman siber di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. AVANT GARDE: Jurnal Ilmu Komunikasi. VOL. 08 NO. 02, DESEMBER 2020, 134-148
- Cybersecurity Ventures. (2022). 2022 Official Annual Cybercrime Report. Retrieved from [cybersecurityventures.com](https://cybersecurityventures.com)
- Hermawan, A., & Setiawan, R. (2023). "Keamanan Transaksi Digital di Era Modern." Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 12(1), 45-57.
- Kuncoro, Adam Prayogo & Andianto. (2022). Sosialisasi Strategi Aman Bertransaksi Digital Bagi Komunitas Digital Marketer Purwokerto. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/issue/view/227>
- Nugroho, B. (2022). "Transformasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Generasi Milenial." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 89-102.
- Putri, D. (2021). "Literasi Digital dan Pengaruhnya pada Keamanan Transaksi Online." Jurnal Ilmu Komputer, 8(3), 78-85.
- Raharjo, Novianto Puji., Winarko, Bagus. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. Jurnal KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika. Volume 10 Nomor 1 /Juni 2021 DOI: 10.31504/komunika.v9i1.3795
- Rizal, S., Alnoor, F., & Laily, K. (2022). Education on the Legal Aspects of Consumer Protection in Buying and Selling Transactions in the Electronic-based Millennial 5.0 Era (E-Commerce). IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application). <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i2.10208>.
- We Are Social, & Hootsuite. (2023). Digital 2023: Indonesia. Retrieved from [wearesocial.com](https://wearesocial.com)
- Zulqadri, D., Mustadi, A., & Retnawati, H. (2022). Digital Safety During Online Learning: What We Do to Protect Our Student?. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1746>.